

## Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman SDN 263 Rancalao Kelas 4

Herryanto Dharmawan,<sup>a,1\*</sup> Opik Taupik Kurahman<sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Pasca UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat

<sup>1</sup> herryd94@gmail.com; <sup>2</sup> opik1@uinsgd.ac.id

### KATAKUNCI

Keberagaman Kurikulum  
Merdeka  
Bahan Ajar

### ABSTRAK

Bahan ajar sebagai komponen utama pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, apabila komponen tersebut belum berjalan dengan tujuan yang sempurna, maka perlunya perbaikan melalui pengembangan pada bahan ajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengembangan bahan ajar dari PAI materi keberagaman, kegiatan pengembangan yang dilakukan menganalisis hingga menghasilkan pengembangan berdasarkan standar unsur-unsur bahan ajar dan standar menurut kriteria bahan ajar kurikulum merdeka. Metode penelitian yang dilakukan dengan analisis deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara pada guru PAI SDN 263 Rancalao dan studi dokumen berdasarkan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini yang perlu dikembangkan menurut unsur-unsur bahan ajar buku penunjang yaitu latihan-latihan, evaluasi keseluruhan, informasi tambahan mengenai materi keberagaman karena memiliki kelemahan dalam isi bahan ajar selanjutnya pendidik harus dapat mengembangkan kembali agar kekurangan tertutupi dan belajar lebih efektif. Standar kriteria bahan ajar buku penunjang kurikulum merdeka yaitu aspek esensial pengalaman belajar dan aspek berkesinambungan hal ini karena bahan ajar buku penunjang kurikulum merdeka yang baru dan perlu disesuaikan dengan lingkungan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan mengembangkan kemampuannya.

### KEYWORDS

Diversity  
Independent Curriculum  
Teaching Materials

### *Development Of Islamic Religious Education Teaching Materials On Diversity Materials Of Sdn 263 Rancalao Class 4*

Teaching materials as the main component of learning have an important role in learning activities, if these components are not running with perfect goals, then it is necessary to improve through the development of teaching materials. This study aims to determine the development of teaching materials from PAI on diversity material, the development activities carried out are analyzed to produce development based on standard elements of teaching materials and standards according to the criteria of independent curriculum teaching materials. The research method used was descriptive analysis with a qualitative research type with data collection by interviewing PAI teachers at SDN 263 Rancalao and document study based on literature review. The results of this study need to be developed according to the elements of the supporting book teaching materials, namely exercises, overall evaluation, additional information about diversity material because it has weaknesses in the content of the teaching materials, so educators must be able to

redevelop it so that deficiencies are covered and learning is more effective. The standard criteria for teaching materials for books supporting the independent curriculum are essential aspects of the learning experience and sustainable aspects.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan orientasi pada tindakan yang mengacu ke arah kemandirian siswa dengan dasar praktis dan teoritis pada kehidupan sehari-hari. Tujuannya siswa menghasilkan keperibadian muslimi yang seharusnya agar selalu bertakwa kepada Allah yang maha Esa dalam mencapai tujuan dasar hidup sebagai muslim. (Apipudin, 2020). Kehidupan dunia yang diharapkan adalah kehidupan yang mengantarkan kebaikan di dunia untuk mencapai kehidupan dunia akhirat. Kehidupan dunia yang baik bisa dicapai dengan memperlakukan kehidupan dunia sesuai ajaran yang baik melalui pendidikan. Pendidikan agama Islam di sekolah mengantarkan manusia untuk menyelesaikan dan menjalankan kehidupan dengan baik dan benar agar dapat selamat di akhirat. Salah satu ajaran yang baik yaitu hidup berdamai pada perbedaan sifat, ras, suku, budaya dan agama. Keberagaman tersebut merupakan tantangan dalam berfikir dan bermasyarakat, peran pendidikan agama juga memiliki peran mengatarkan peserta didik agar dapat hidup beragaman untuk mencapai kehidupan yang damai yang diharapkan semua pihak dalam perbedaan.

Quran surat al-Hujarat ayat 13, bahwa Allah memerintahkan manusia untuk saling mengenal kepada kelompok yang memiliki perbedaan. Kehidupan masyarakat yang dinamis memaksakan permasalahan baru pandangan yang berbeda, padahal kehidupan damai yang selalu diharapkan melalui pembelajaran yang sistematis dalam pembelajaran PAI, manusia dapat memiliki kualitas hidupan yang lebih baik kembali. Pencapaian tersebut tidak lepas dengan metode, strategi, pengorganisaan, bahan ajar yang mampu mendekati tujuan dari PAI pada materi keberagaman tersebut.

Salah satu peran penting dalam kompomem PAI yaitu bahan ajar yang dimana komponen tersebut menjadi pusat informasi ilmu tersebut. Pendidik pada komponen tersebut harus dapat mengolah, menelaah dan menyampaikan secara maksimal mengenai bahan ajar yang akan digunakan (Endang Nusyasan, 2020). Saat pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu peran pentik yaitu. bahan ajar, komponenipenentu kebenaran dari hasil yang diharapkan. Tidak terlepas dengan zaman yang terus berkembang yang

berubahnya kurikulum, PAI pun harus dapat mengikuti untuk menghasil tujuan yang diharapkan, salah satu perubahannya yaitu perubahan kurikulum merdeka belajar. Tuntutan bahan ajar pada kurikulum tersebut yaitu bahan ajar yang digunakan tidak hanya dibaca, dipahami dan dipelajari akan tetapi harus dapat menciptakan produk terhadap materi tersebut, untuk memahami terhadap kualitas belajar peserta didik.

Upaya dalam menghasilkan pendidikan keberagaman pendidikan agama Islam yang berkualitas dnegan kurikulum merdeka, maka peran bahan ajar harus dapat lebih baik kembali, melalui kajian standar sesuai dengan unsur-unsur bahan ajar yang sesuai pada buku penunjang PAI kelas 4 materi keberagaman dan standari kriteria bahan ajar buku penunjang yang sesuai pada kurikulum merdeka efisien. Maka dari permasalahan tersebut penulis, meneliti dengan pengembangan bahan ajar buku ajar pada Pendidikan Agama Islam materi keberagama di SDN 263 Rancaloea.

## Metode

Kegiatan penelitian ini membahas kegiatan pengembangan pada bahan ajar buku ajar dalam materi keberagaman di kelas 4 SDN 263 Rancaloea. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dengan cara wawancara pada guru PAI yang terdapat di SDN 263 Rancaloea dan studi dokumen berupa bahan ajar modul buku ajar pendidikan agama Islam. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara analisis kualitatif. Kegiatan ini dengan mengolah data dari hasil analisis dengan bentuk deskripsi, peneliti berusaha menyakin isi dalam bentuk objektif dan dilakukan juga secara sistematis. Analaisis yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara oleh penulis kemudian, dianalisis berdasarkan hasil kajian pustaka, melalui buku dan jurnal yang berikaitan dengan pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam materi keberagaman kelas 4 SDN 263 Rancaloea. Setelah melakukan analisis kemudian penulis memperoleh kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran yang mengarahkan pada upaya kemandirian peserta didik, secara teoritis maupun praktis yaitu Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat. Tujuanya dari Pendidikan Agam Islam, menghasilkan dengan proses pembelajara siswa yang sebagai hamba Allah akan taat dan patuh kepada-Nya, dengan landasan pada Alquran dan Hadits untuk mencapai dasar tujuan kehidupan baik di dunia dan kehidupan setelah dunia (Apipudin, 2020) adapapun tujuan lainnya mengadirkan hingga menjadikan seluruh siswa insan kamil,

cerdas, menjunjung tinggi sikap toleransi (At-tasaamuh), jujur, adil, , menjaga dan kedamaian antar hubungan manusia yang beraga. Misi dari sebuah mata pelajaran PAI yaitu mendidik individu menjadi muslim yang akan patuh pada takwa hingga pada akhirnya tercipta kesiapan mental dan berfikir di dalam kehidupan masyarakat yang bijak dan menjadi masyarakat yang dapat menjalankan kehidupan dengan rahmatan lil alamin di Indonesia yang bersifat religius dan

Pendidikan Agama Islam dapat dikatkan kembali sebagai kegiatan secara langsung mengantakan dengan cara mengasuh peserta didik untuk berupaya memahami ajaran Islam dengan sempurna dan menyakini dengan hati. Tujuannya dalam pendidikan tersebut tidak memiliki akhir selesai siswa dapat senantiasa selalu mengamalkan ajaran di kehidupan sehari-hari dengan selalu pandangan agama Islam sebagai dasar menjalankan kehidupan (Muhammad, 2019). Maka dapat disimpulkan arah yang diinginkan dalam pembelajar mengantakan manusia dan mengarahkan kembali kehidupan yang dijalakan untuk selalu menjadi lebih baik dari sebelumnya, agar dapat damai sejahtera di kehidupan dunia dan akhirat.

## **2. Kurikulum Merdeka**

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan intrakurikuler yang beraaneka ragam sehingga siswa dapat optimal dalam menguatkan sebuah pemikiran dalam bentuk konsep dan dan kuat pada kompetensinya maka serangkaian kegiatan tersebut salah satu pengertian kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut merupakan langkah pendidikan dapat menentukan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk peserta didiknya dengan kebutuhan belajar dan minat yang diketahui oleh pendidik untuk pembelajaran. (Faridahtul Jannah, 2022). Kekurangan dari kurikulum sebelumnya hingga munculnya kurikulum merdeka menjadi terobosan dalam memberikan arah kembali untuk pencapaian profil pelajar pancasila yang di desain kembali bentuk kurikulum oleh pemerintah

Salah satu metode yang diterapkan kurikulum merdekan yaitu pembelajaran berdiferensiasi, untuk mencapai kegiatan tersebut pendidik harus dapat mencapai dengan indikator tersebut; 1) lingkungan belajar yang dikembangkan guru harus dapat menstimulus dan memacu keinginan siswa untuk belajar sehingga dapat mudah untu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru 2) pendidik dapat memenuhi dari tantangan sebuah kebutuhan belajar yang di lakukan siswa secara mandiri dengan terencana, menentukan sumber belajar, , penugasan serta penilaian yang berbeda, strategi pembelajaran, media pembelajaran yang cocok sesuai individu 3) guru dapat mengolah

rangkaian kegiatan maupun suasana di dalam kelas sehingga siswa dapat produktif di dalamnya dengan sistematis hingga kegiatan tersebut menjadi pembiasaan yang baik. (Aisyah, 2019). Indikator tersebut sebagai dasar dari metode yang menjadi dasar utama dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang tujuan dari metode tersebut pendidik dapat membawakan kegiatan belajar maupun keadaan yang nyaman kemudian siswa dapat terus memiliki semangat belajar yang tinggi karena dilakukan sesuai kebutuhan siswa dari hasil pengembangan pendidik (Ardiansyah, 2021). Konsep kurikulum merdeka tersebut dengan metode berderefensial dapat menjawab tantangan dari kurikulum sebelumnya sehingga kebutuhan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai pandangan.

Melalu peraturan yang disetujui oleh menteri melalui 4 gagasan sebagai pengembangan dalam kurikulum sebelumnya untuk menunjang perubahan sehingga menghasilkan sebuah konsep kurikulum merdeka belajar sebagai berikut, Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi, melalui sebuah "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan bahwa dalam sebuah merdeka belajar terdapat kebebasan yang terbatas dan wewenang pada setiap lembaga pendidikan yang menerapkan sehingga proses administrasi terbebas dari administrasi yang menyulitkan peserta didik maupun orang tua peserta didik". Kewenangan tersebut merupakan sebagai respon pemerintah terhadap merdeka belajar dalam memberikan kepercayaan secara penuh kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran (Restu Rahayu, 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa.

### **3. Bahan Ajar**

Materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan ekstensif dengan acuan prinsip pembelajaran dapat membantu kegiatan guru sebagai perangkat pembelajaran maka disebut bahan ajar. Bahan ajar yang baik yaitu di desain secara urut diawali dari bagian pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga dapat mudah dikonsumsi peserta didik dalam proses belajar dan desain secara sistematis juga dapat menjadikan guru memberikan pembelajaran mudah dan tepat (Maulida, 2022). Perangkat pembelajaran dari bahan ajar ini tujuannya untuk menambahkan kembali isi materi pembelajaran dengan mudah oleh siswa dan sebagai pengarah dan mengantarkan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Peran kurikulum merdeka tetap pada konsep membebaskan, dimana guru dapat mendesain dan menentukan bahan ajar dengan cara guru membuat dan menerapkan bahan ajar secara

bebas untuk memperkaya modul yang dimiliki. Langkah yang dilakukan guru dapat melalui memilih kembali isi dan desain atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Menurut Sungkono bahan ajar yang baik dapat dilihat dari isi yang sepefisik dalam tujuan dengan sasaran dan kesesuaian pembelajaran yang baik. Maka sepefisik pada modul ajar adalah kegiatan desain yang menarik dalam mencapai tujuan indikator yang diinginkan oleh pendidikan hingga mencapai keberhasilan belajar (Sungkono, 2009). Pengertian lain dari Bahan ajar yaitu semua bentuk yang disajikan oleh guru dalam membantu guru pada kegiatan proses belajar di dalam kelas. Bahan ajar dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis yang membantu guru. Panne berpendapat kembali bahan materi pembelajaran yang baik dan sesuai adalah yang dirancang secara sistematis dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran. (Tini Sundari, 2020). Prinsip yang diterapkan pada bahan ajar menurut Menurut Arif dan Napitupulu dalam Prastowo. Pertama, isi bahan ajar harus dapat mencakup hingga mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, bahan ajar fasilitas dalam bahan ajar menjawab tantangan dan kesulitan belajar siswa dalam menerima isi materi yang diterapkan. Ketiga, bahan ajar isi bahan ajar harus berbentuk faktual yang dapat dibuktikan secara objektif oleh peserta didik. Keempat, bahan ajar dapat menjelaskan tujuan dan latar belakang ilmu yang diberikan dalam modul ajar sehingga dapat langsung diterapkan. Kelima, bahan ajar harus dapat memudahkan peserta didik dalam menerima, Keenam, bahan ajar harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Ketujuh, lingkungan dimana bahan ajar yang digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan (Satria, 2020) Maka bahan ajar yang memenuhi dari prinsip tersebut membantu dalam menunjang pembelajaran tersebut.

Panen (2021) mengungkapkan sebuah perangkat yang terdiri bahan-bahan berisi materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan susunan secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu bahan ajar (Andir, 2021). Maka bahan ajar yang berkualitas harus dapat terancang dan ditulis sesuai kaidah intruksional karena akan digunakan oleh peserta didik dan membantu pendididalam menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Berdasarkan bentuknya bahan ajar dikelompokkan menjadi 4 :

- 1) Bahan ajar cetak antara seperti buku ajar, LKS, modul, poster, brosur, dll
- 2) Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, compact disk
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti videocompact disk, film .

4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) antara lain compact disk interaktif.

Depdiknas pada tahun 2008 mengklasifikasi standar dari materi ajar dalam bahan ajar yang baik harus memenuhi kelima syarat seperti berikut, fakta konsep, prinsip, prosedur, dan sikap. Adapun pengertian masing-masing sebagai berikut:

- 1) Fakta, yaitu semua kegiatan atau bentuk yang memiliki wujud yang nyata serta dapat dibuktikan dengan kebenaran dan keaslian, seperti identitas orang, komponen benda, lamang, sejarah, peristiwa yang terjadi dan sebagainya.
- 2) Konsep, yaitu semua fakta yang terwujud yang dapat menggambarkan sebuah pemahaman pengertian sebagai hasil pemikiran, kemudian dapat dijadikan arti sebuah hal meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.
- 3) Prinsip, isi dari pokok pengertian yang memberikan konsep pada hal yang terkecil seperti halnya, rumus, adagum, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- 4) Prosedur merupakan alat bantu yang di berikan dalam bentuk tahapan secara sistematis atau berurutan untuk menceritakan sebuah sistem tertentu
- 5) Sikap adalah hasil dari sebuah nilai dari perilaku yang diberikan seseorang kepada orang lain misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja. Berdasarkan uraian jenis bahan ajar atau materi ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar bermacam-macam dilihat dari bentuk, sifat, dan fungsinya (Arsanti, 2019)

Maka bahan ajar merupakan sebuah komponen yang secara langsung membantu peserta didik dan pendidik adanya bahan ajar pendidik akan lebih runtut dalam menyampaikan dan mengembangkan materi kepada siswa pada proses pembelajaran sehingga tercapainya semua kompetensi yang telah ditentukan dalam tujuan pendidikan maupun tujuan pembelajaran, untuk mencapai kesesuaian tersebut bahan ajar pada buku ajar harus memenuhi unsur-unsur bahan ajar yang terdiri dari:

- 1) Petunjuk Belajar yaitu sebuah komponen pada bahan ajar yang memberikan petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik dengan langkah-langkah dalam pembelajaran. Isi dari petunjuk belajar menjelaskan bagaimana pendidik mengajarkan melalui proses belajar kepada peserta didik kemudian bagi peserta didik harus dapat mempelajari materi yang terdapat pada bahan ajar tersebut
- 2) Kompetensi pada bahan ajar merupakan tujuan yang di capai dalam proses belajar melalui bahan ajar yang seharusnya. Dalam kompetensi buku ajar perlunya dicantumkan standar

kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan penjelasan dalam buku ajar seperti itu maka, akan mempermudah belajar oleh siswa.

- 3) Informasi Pendukung, merupakan berbagai informasi dalam bentuk apa pun yang menggambarkan sebuah fakta dari beberapa sumber yang berbeda untuk memberikan jawaban secara luas sehingga hal yang diragukan dapat terungkap melalui informasi dari fakta yang tidak secara langsung. Maka peserta didik diharapkan memahami hingga menguasai pengetahuan melalui informasi dari kehidupan sehari-hari yang diperoleh tidak langsung dari kompetensinya.
- 4) Latihan-latihan, sebuah bentuk soal ataupun tantangan yang dapat dijadikan sebuah alat evaluasi kepada peserta didik setelah pembelajaran serta dapat melatih kembali kemampuan setelah mempelajari isi dari bahan ajar. Maka kemampuan peserta didik akan mudah memahami tantangan dalam diberikan permasalahan pada kompetensi pembelajaran.
- 5) Petunjuk kerja atau lembar kerja, yaitu langkah-langkah secara prosedural yang dapat membantu mengerjakan maupun memahami pekerjaan dalam bahan ajar buku penunjang dengan praktik atau metode lainnya.
- 6) Evaluasi, merupakan sebuah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran dimana akan mendapatkan sebuah proses penilaian. Evaluasi dalam dapat berbentuk yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan setelah mengikuti proses pembelajaran melalui bahan ajar dan menguasai materi yang dikerjakan (Endang Nusyasan, 2020).

Berkembangnya kurikulum, maka komponen yang terdapat kurikulum juga berkembang, pengembangan tersebut harus memiliki kriteria yang selaras dengan tujuan dari model ajaran, kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut ;

- (1) Esensial yaitu sebuah konsep pada materi pelajarannya melalui pengalaman serta disiplin ilmu yang didapat.
- (2) Menarik, bentuk dari modul atau bahan ajar harus dapat menarik sehingga dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menjadikan siswa secara lebih aktif kembali dengan pembelajaran yang diikutkannya, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya,

- (3) Relevan dan kontekstual yaitu materi yang disajikan harus dapat relevan atau memiliki hubungan terutan dalam unsur kognitif dan pengalaman sesuai fakta yang di laksanakan
- (4) Berkesinambungan yaitu plroses belajar yang dilakukan peserta didikan harus dapat dihubungkan dengan masalah maupun hubungan perilaku kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat Greene dan Petty terdapat 10 kriteria yang harus dipenuhi untuk buku yang berkualitas, yaitu; a). Harus menarik minat siswa untuk menggunakannya. b). Harus mampu memberi motivasi bagi siswa. c). Memuat ilustrasi yang menarik para siswadalam memanfaatkannya. d). Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik. e). Buku ajar juga haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya. f). Buku ajar juga harus menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa. g). Buku ajar haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar. h). Buku ajar juga harus mempunyai sudut pandang yang jelas. i). Mampu memberi pementapan penekanan nilai-nilai anak dan orang dewasa. j). Buku teks harus menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa dan pemakaiannya (Sumariato, 2018).Maka kualitas buku penunjang PAI dapat mempengaruhi tujuan dari sebuah pembelajaran secara efektif dan effesien.

#### **4. Materi PAI Keberagaman**

Kumpulan kelompok atau individu yang memiliki banyak perbedaan tertentu dengan perilaku ramah maka dapat disebut keberagaman. Kelompok atau individu tersebut yang tidak perna membeda-bedakan dan menginginkan bersatu dalam satu tujuan. Perbedaan dalam keberagman, seperti kelomkok budaya, bahasa, agama hingga tujuan dalam cita-cita terhadap kelompok sendiri yang arahnya berbeda. Sikap yang mereka lakukan seperti halnya di tempat tertentu bertemu mereka tidak ada perbedaan sikap mau tindakan respon. Adapun kelompok atau individu yang hidup saling berdampingan dalam sebuah satuan politik tetapi saling terpisah atau tidak merupakan satu kesatuan. Pada pandangan ke-Indonesiaan, keberagaman keberagamaan yang dipraktikan di masyarakat suku bangsa sebagai perwujudan persatuan maka mereka harus bersatu yakni bangsa Indonesia (Gunawan, 2006). Keberagama tersebut di terapkan melalui pendidikan yang berbasis pada keberagaman pada bagian budaya atau disebut juga (multikultural), hal ini menjadi sebuah jalan alternatif yang tidak bisa dilewati dalam proses pendidikan itu berjalan. Adapun arti dari pendidikan multikultural merupakan sebagai salah satu jalan kepada seluruh anak dalam menghadapi sebuah perbedaan dalam kehidupan sosial agar tidak ada perbedaan dalam menerima keadaan, keberagaman yang terjadi seperti agama, budaya dan etnik. (Supriyatno, 2016). Maka, kehidupan keberagaman harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan anak

bangsa, karena perbedaan bukan tujuan dari perpecahan, melainkan sebuah langkah untuk mempersatukan kehidupan berbangsa dan bertanah air

Definisi dari toleransi adalah sikap yang menghargai sebuah perbedaan dan menghormati antar sesama, perbedaan dalam keyakinan, pandangan dan pendirian dalam melaksanakan kehidupan. Toleransi dapat diterapkan dengan memenuhi beberapa indikator sebagai berikut :a) Tenggang rasa merupakan sikap tidak menutup kebenaran hingga menimbulkan kecemburuan, b) Kesadaran, adalah menyadarkan kesadaran diri yang sesuai fakta terjadi untuk memahami dan menghargai orang lain (Apipudin, 2020). Apabila indikator terpenuhi dalam kehidupan keberagaman, maka tidak ada permasalahan dalam menghadapi kehidupan yang berbeda.

## **5. Standar Berdasarkan Unsur-unsur Bahan Ajar pada Buku Penunjang PAI**

Bahan ajar dalam penerapan kurikulum memiliki peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Kesesuaian bahan ajar yang digunakan harus sesuai dalam tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik dengan kesesuaian kurikulum merdeka. Pengembangan bahan ajar melalui buku penunjang PAI pada materi keberagaman membutuhkan bahan ajar yang dapat memenuhi standar pada unsur-unsur bahan ajar, kebutuhan tersebut dapat menentukan kesesuaian buku ajar tersebut. Adapun melalui hasil wawancara dengan guru PAI SDN 263 Rancaloe berikut tanggapan dan pengembangan mengenai unsur-unsur buku penunjang PAI pada materi keberagaman sebagai berikut:

### **a. Aspek petunjuk belajar**

Pada buku penunjang kurikulum merdeka kelas 4, penulis menyimpulkan beberapa guru berpendapat sudah cukup jelas, sesuai dan mudah dipahami dalam mengikuti petunjuk buku, bahkan buku tersebut memenuhi kebutuhan siswa dalam keberagaman pada perbedaan dalam pandangan PAI, adapun petunjuk yang perlu dikembangkan seperti tahapan petunjuk yang lebih sederhana kembali.

### **b. Aspek Kompetensi**

Pada buku penunjang PAI kurikulum kelas 4, buku tersebut menurutnya sudah sesuai dengan kompetensi dan kesesuaian dalam materi keberagaman karena sebagai penopang pembelajaran toleransi dan sifat keberagaman yang terjadi, hal tersebut sesuai dengan tema dalam kurikulum kelas 4.

### **c. Aspek Informasi**

Pendukung pada buku penunjang kurikulum merdeka kelas 4, buku tersebut sudah memberikan contoh beberapa contoh perilaku yang harus dilakukan muslim dalam

keberagaman di kehidupan sehari-hari, tetapi buku penunjang tersebut belum menyampikan contoh secara fakta perilaku yang berupa informasi umum mengenai toleransi yang dilakukan di lingkungan masyarakat.

d. Aspek latihan-latihan

Terdapat pada buku penunjang kurikulum merdeka kelas 4, buku penunjang tersebut sudah memberikan beberapa latihan yang berupa latihan secara individu maupun kelompok yang memberikan latihan siswa untuk berlatih berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam siswa harus dapat berfikir kritis untuk memecahkan masalahnya. Pengembangan yang perlu dilakukan yaitu ada latihan PAI yang perlu di perbaiki dan disesuaikan kembali, guru PAI berpendapat konsep latihan pada kurikulum merdeka seperti siswa diharuskan mencari informasi tambahan berasal dari koran, tabloid dan majalah, hal tersebut membuat kesulitan siswa dalam mencarinya. Sebaiknya siswa diberikan kebebasan mencari informasi selain dari sumber informasi tersebut, seperti siswa juga diberikan kebebasan mendapatkan informasi dari berita tv, internet dan *platform* lainnya yang mendukung pembelajaran.

e. Aspek Petunjuk

Peserta didik mengerjakan latihan pada buku penunjang kurikulum merdeka kelas 4, buku tersebut sudah jelas memberikan petunjuk jelas dan memberikan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa fase tingkat kelas 4 sehingga siswa dapat mengerjaka dengan baik.

f. Aspek Evaluasi

Terdapat pada buku penunjang kurikulum merdeka kelas 4 materi keberagaman menurut beberapa guru sudah cukup baik dan dapat mewakili materi sikap toleransi, akan tetapi secara keseluruhan evaluasi dapat buku penunjang tersebut masih kurang dalam kuantitas pada bentuk latihan karena latihan dapat mengasah kemampuan berfikir secara konsisten.

Maka dari beberapa pendapat mengenai pengembangan buku penunjang PAI kelas 4 kurikulum merdeka secara keseluruhan sudah sesuai dan relevan dengan unsur-unsur pembuatan bahan ajar buku penunjang PAI, nilai-nilai PAI sudah diterapkan pada buku tersebut, hanya beberapa aspek seperti latihan-latihan, evaluasi keseluruhan, informasi tambahan mengenai materi yang sebaiknya disesuaikan dan dikembangkan kembali melalui inovasi yang dimiliki pendidik agar lebih menarik dalam proses pembelajaran.

## **6. Standar Kriteria Kurikulum merdeka**

Adapun konsep standar pada bahan ajar buku penunjang PAI kurikulum merdeka memiliki nilai pada standar sesuai pada kriteria kurikulum merdeka, berikut merupakan hasil informasi dari narasumber guru SDN 263 mengenai bahan ajar buku penunjang PAI pada materi keberagaman yang dapat menjadi bahan pengembangan selanjutnya untuk pendidik dalam proses pembelajaran PAI.

### **a. Aspek Konsep Esensial dan Pengalaman Belajar**

Buku penunjang kelas 4 materi keberagaman, pada dasarnya konsep esensial dari materi keberagaman disesuaikan dengan kebutuhan di kurikulum sekarang, buku tersebut secara konsep sudah menjelaskan secara baik dan sistematis hanya beberapa pendapat guru PAI untuk fase kelas 4 lebih baik disampaikan contoh berdasarkan cerita islami atau kisah ulama yang mansur dan mudah dipahami. Hal tersebut menjadi penguat bahwa PAI memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik terhadap toleransi.

### **b. Aspek Tampilan**

Buku penunjang kurikulum merdeka kelas 4 materi keberagaman, tampilan merupakan pendapat beberapa guru PAI mengatakan cukup menarik dari desain, warna dan tampilan konsep pada buku penunjang tersebut dan adanya ilustrasi gambar serta dialog gambar yang menceritakan keberagaman dan toleransi siswa.

### **c. Aspek Relevan**

Pada buku penunjang kurikulum merdeka kelas 4 materi keberagaman, isi dari buku tersebut sudah relevan dengan materi kata guru PAI, isi buku tersebut sudah relevan dengan fase kelas 4 dengan dibantu dengan animasi-animasi yang membantu belajar peserta didik

### **d. Aspek Berkesinambungan**

Buku penunjang kelas 4 materi keberagaman, beberapa guru PAI hanya mengatakan cukup dengan alasan bahwa materi keberagaman ini yang biasanya disampaikan di kelas 6, akan tetapi di kelas 4 karena perubahan ini untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan menyipaki terhadap keberagaman dan toleransi. Adapaun guru PAI yang menjawab belum dapat berkesinambungan dengan baik dikarenakan materi kelas 3 dan 4 yang sangat berbeda dalam penggunaan metodenya. Kendala yang dialaminya yaitu banyak siswa yang belum dapat mengungkapkan pendapat mengenai materi keberagaman sehingga waktu belajar lebih lama dari yang direncanakan sebelumnya, materi keberagaman juga kurang dijelaskan secara luas mengenai sikap siswa terhadap agama-agama lain terhadap lingkungannya. Maka pengembangan yang perlu yaitu bantuan lain dalam proses belajar, baik metode maupun konsep agar siswa dapat teransang memberikan pendapat.

Beberapa pendapat dari guru PAI tersebut menggambarkan isi buku penunjang berdasarkan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka. Pengembangan bahan ajar pada penelitian dapat menjadi perbaikan dan penyesuaian kembali bahan ajar yang disampaikan sesuai tujuan pembelajaran menurut guru di SDN 263 Rancaloe. Kriteria pengembangan yang perlu diperhatikan pada kriteria bahan ajar kurikulum merdeka yaitu aspek konsep esensial dan pengalaman belajar dan aspek berkesinambungan pada materi keberagaman di mata pelajaran PAI.

## Simpulan

Berdasarkan uraian di atas peneliti kemudian menarik kesimpulan berkaitan dengan pengembangan bahan ajar buku penunjang PAI kurikulum merdeka kelas 4 pada materi keberagaman. Bahwa bahan ajar pada buku penunjang PAI kurikulum merdeka kelas 4 materi keberagaman perlu dikembangkan kembali, karena materi keberagaman merupakan materi baru yang sebelumnya bukan fase tersebut, materi tersebut disesuaikan dengan tujuan pada kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila. Materi keberagaman pada pelajaran PAI diharapkan dapat dikembangkan untuk seluruh siswa agar memiliki sifat menerima keberagaman dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, karena sebagai tujuan PAI juga pada yaitu membentuk manusia menjadi lebih baik.

Pengembangan selanjutnya yaitu, peneliti dalam menemukan hal-hal yang dikembangkan melalui standar bahan ajar berdasarkan standar kriteria kurikulum merdeka. Pada standar kurikulum hal yang perlu dikembangkan kembali yaitu aspek latihan-latihan, evaluasi keseluruhan, informasi tambahan mengenai materi keberagaman yang pengembangannya dengan menyesuaikan dan memberikan variasi kembali latihan serta menambahkan informasi umum yang menunjukkan fakta yang terdapat materi keberagaman. aspek yang lain sudah dinilai cukup. Standar kriteria bahan ajar kurikulum merdeka terdapat dua aspek yang perlunya pengembangan yaitu aspek konsep esensial dan pengalaman belajar dan aspek berkesinambungan pada materi keberagaman di mata pelajaran PAI. Hal tersebut karena materi keberagaman perlunya pengalaman dari cerita Islam yang menarik agar peserta didik dapat meneladani dan materi PAI ini belum sepenuhnya berkesinambungan dengan materi lain dan materi keberagaman di pelajaran lain.

## Daftar Pustaka

- Andir. (2021). Bahan Ajar Pendidikan. *Bahan Ajar*, 166.
- Apipudin. (2020). Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Tujuan. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MULTIKULTURALISME*, 214.

- Ardiansyah, Y. &. (2021). Indikator penerapan berdiferensial. konsep "Merdeka Belajar" dalam *Pandangan Filsafat Konstruktivisme. AL-MURABBI*, 120.
- Arsanti, M. (2019). Fakta Konsep dan Jenis Bahan Ajar. *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH PENULISAN KREATIF BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI MAHASISWA PRODI PBSI, FKIP, UNISSULA*, 72-74.
- Endang Nusyasan, N. D. (2020). Unsur-unsur Bahan Ajar. *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUKMENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA*, 968.
- Faridahtul Jannah, R. I. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka. *PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022*, 57.
- Gunawan, K. (2006). Pengertian Keragaman . *KEBERAGAMAN SEBAGAI SUATU STRATEGI PENDIDIKAN*, 19.
- Maulida, U. (2022). Pengertian Modul Ajar. *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA*, 132.
- Muhammad. (2019). Pengertian dan Tujuan PAI. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kualitas Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN Inpres Sorobal*, 50.
- Restu Rahayu, R. R. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar. *mplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, 6313.
- Satria, T. G. (2020). STUDI DESKRIPTIF KINERJA GURU DALAM MEMILIH BAHAN AJAR. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL* , 15.
- Sumarianto. (2018). *ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sungkono, S. (2009). Pengertian Modul ajar. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Pengembanagn Pembelajaran*, 78.
- Supriyatno, T. (2016). Keberagaman dan Pendidikan Multikultural. *KEBERAGAMAN ELEMEN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM DI MALANG*, 220.
- Tini Sundari, I. M. (2020). Pengertian Bahan Ajar. *Analisis Bahan Ajar*, 316.